

EFEKTIFITAS TERAPI MENGANYAM TERHADAP FUNGSI KOGNITIF PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG PALANGKA RAYA

Teguh Saputra*

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Eka Harap Palangka Raya, Indonesia
teguhsaputra2311@gmail.com

Meilitha Carolina

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Eka Harap Palangka Raya, Indonesia

Wenna Araya

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Eka Harap Palangka Raya, Indonesia

Maria Adelheid Ensia

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Eka Harap Palangka Raya, Indonesia

Keywords

*Therapy,
Cognitive
Function in the
Elderly,
Cognitive.*

Abstract

Weaving therapy is an activity carried out by the elderly, because weaving therapy is able to improve the quality of cognitive function in the elderly who have experienced a decline in cognitive function. Weaving is a skill activity that has the aim of producing objects or in the form of goods and art that is carried out by hitchhiking overlap the parts of woven material alternately, it has a good function in improving cognitive function in the elderly who experience such a decrease in cognitive function, significantly that the decline in cognitive function is related to memory impairment, perceptual changes, problems in communication, decreased focus, attention and obstacles in the improvement of on the quality of life of an elderly person. This study aims to determine the effectiveness of weaving therapy on cognitive function in the elderly at the Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya Social Institution. The research design uses a pre-experimental design research design with a one-group pretest and posttest design approach, to see the effectiveness of weaving therapy on improving cognitive function in the elderly. The population in this study was the elderly who were in the Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya Social Institution as many as 12 respondents consisting of an experimental group with poor cognitive function. Based on statistical test analysis with Wilcoxon test obtained p value = Value (Asymp. Sig. (2- tailed)) with a p value (p value) of 0.003, because the value of 0.003 is smaller than <0.05, it can be concluded that H1 is accepted which means that the results of the Wilcoxon test show the effectiveness of weaving therapy on cognitive function in the elderly. From this

study it can be concluded that there is an effectiveness of weaving therapy on cognitive function in the elderly. With this research, it is hoped that it can add new things to complementary therapies through preventive and promotive efforts to apply weaving therapy regularly.

Kata kunci

*Terapi Menganyam,
Fungsi Kognitif Pada
Lansia, Kognitif.*

Abstrak

Terapi menganyam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lansia, karena dengan terapi menganyam mampu meningkatkan kualitas fungsi kognitif pada lansia yang sudah mengalami penurunan fungsi kognitif. Menganyam merupakan suatu kegiatan keterampilan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan benda atau berupa barang dan seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian, hal ini memiliki fungsi yang baik dalam meningkatkan fungsi kognitif pada lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif tersebut, secara signifikan bahwa penurunan fungsi kognitif berkaitan dengan gangguan memori, perubahan persepsi, masalah dalam komunikasi, penurunan fokus, perhatian dan hambatan dalam peningkatan pada kualitas hidup seorang lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi menganyam terhadap fungsi kognitif pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya. Desain penelitian menggunakan rancangan penelitian *pre eksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*, untuk melihat efektivitas terapi menganyam terhadap peningkatan fungsi kognitif pada lansia. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya sebanyak 12 responden terdiri satu kelompok eksperimen dengan fungsi kognitif yang kurang baik. Berdasarkan analisis uji statistik dengan uji *Wilcoxon* di peroleh nilai $p = \text{Value (Asymp. Sig. (2- tailed))}$ dengan nilai p ($p \text{ value}$) 0.003, karena nilai 0.003 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya hasil uji *Wilcoxon* menunjukan adanya efektifitas terapi menganyam terhadap fungsi kognitif pada lansia. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas terapi menganyam terhadap fungsi kognitif pada lansia. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah hal baru terapi komplementer melalui usaha preventif dan promotif untuk menerapkan terapi menganyam secara rutin.

PENDAHULUAN

Terapi menganyam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lansia, karena dengan terapi menganyam mampu meningkatkan kualitas fungsi kognitif pada lansia yang sudah mengalami penurunan fungsi kognitif. Menganyam merupakan suatu

kegiatan keterampilan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan benda atau berupa barang dan seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian, hal ini memiliki fungsi yang baik dalam meningkatkan fungsi kognitif pada lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif tersebut, secara signifikan bahwa penurunan fungsi kognitif berkaitan dengan gangguan memori, perubahan persepsi, masalah dalam komunikasi, penurunan fokus, perhatian dan hambatan dalam peningkatan pada kualitas hidup seorang lansia. Kegiatan menganyam umumnya dilakukan oleh berbagai usia terlebihnya pada lansia, dalam memenuhi aktivitas sehari-hari dan sebagai sumber penghasilan dari hasil keterampilan yang akan dipasarkan dan juga digunakan untuk keperluan mereka sendiri, dengan hal itu maka kualitas tingkat fungsi kognitif pada lansia masih memiliki fungsi yang baik bagi seseorang yang memasuki masa lanjut usia. Keterampilan menganyam juga memiliki fungsi sebagai melatih fungsi kognitif yaitu, kualitas hidup fungsional keadaan umum, kreativitas, dan perasaan bahagia, (Nurmainah, 2018: 23). Fenomena yang didapatkan melalui hasil survey pendahuluan pada hari Senin 25 April 2022 di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya, didapatkan masalah penurunan fungsi kognitif pada lansia, ditemui beberapa lansia mengalami kesulitan berkomunikasi, menurunnya daya ingat, dan kemampuan berpikir.

Menurut *World Health Organization*, mencatat penurunan fungsi kognitif lansia diperkirakan 121 juta manusia, dari jumlah itu 5,8% laki-laki dan 9,5% perempuan. Pada lansia sering terjadi mudah lupa dengan prevalensi 30% gangguan daya ingat terjadi pada usia 50-59 tahun, 35%-39% terjadi pada usia diatas 65 tahun dan 85% terjadi pada usia diatas 80 tahun, (WHO, 2018). Di Indonesia dinyatakan bahwa prevalensi gangguan fungsi kognitif pada lansia adalah sekitar 18-35% terjadi pada lansia di usia 65-80 tahun keatas, yang disebabkan oleh penyakit seperti depresi, neurologi, diabetes melitus, penurunan fungsi kognitif akan mengganggu kualitas hidup lansia, (Risikesdas, 2016). Penduduk lansia di Kalimantan Tengah pada tahun 2019 didominasi oleh penduduk lansia laki-laki yaitu sebesar 52,00% dan sisanya 48,00% perempuan, apabila dilihat dari wilayah perkotaan dan perdesaan, maka sebaran penduduk lansia di Kalimantan Tengah tahun 2019 sebanyak 61,17% berada di perdesaan sedangkan sisanya sebesar 38,83% berada di wilayah perkotaan, (Badan Pusat Statistik, 2019). Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada hari senin tanggal 25 april 2022 di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang dari 6 orang lansia didapatkan 3 orang (50%) mengalami penurunan daya ingat, 2 orang (33%) mengalami kesulitan berkomunikasi, dan 1 orang (17%) mengalami kesulitan berpikir.

Tidak semua lansia menggemari kegiatan menganyam, hal itu di karenakan menganyam merupakan keterampilan yang juga tidak terlalu mudah, disisi lain mendapatkan bahan-bahan untuk menganyam yang semakin sulit untuk didapatkan di masing-masing daerah, tetapi seiring dengan perkembangan zaman kegiatan

menganyam pada masa sekarang ini biasa dilakukan dengan menggunakan kertas yang bertekstur sedikit keras dan juga memiliki banyak warna. Kegiatan menganyam kertas ini umumnya dibuat untuk benda pajangan yang mampu menarik perhatian penikmat seni anyaman untuk di jadikan hiasan dan juga pajangan, mengingat menganyam kertas yang tidak terlalu sulit dan juga praktis hal ini bisa untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia. Anyaman yang ditumpang tindihkan dan membuat pola mampu meningkatkan fungsi kognitif pada lansia yang meliputi, peningkatan memori, meningkatkan tingkat fokus, meningkatkan persepsi, meningkatkan kemampuan berpikir dalam menciptakan karya seni mereka. Kegiatan menganyam akan berdampak terhadap fungsi kognitif pada lansia, dimana seseorang yang sudah lansia tidak dapat dapat dihindarkan lagi mengalami berbagai kemunduran fisik baik biologis maupun psikologis salah satu diantaranya adalah lansia akan mengalami gangguan kognitif akibatnya berbagai masalah hidup yang sering dihadapi, seperti tidak mengenali orang sekitar, mengalami depresi, kemudian mereka menjaga jarak dengan lingkungan dan cenderung lebih sensitif, sehingga fungsi kognitif menjadi menurun, (Murtiyani dkk, 2017: 35).

Terapi menganyam dapat meningkatkan fungsi kognitif pada lansia, fungsi kognitif yang kompleks pada otak manusia yang melibatkan aspek memori, baik jangka pendek atau jangka panjang, perhatian, persepsi, dan cara berpikir pada seseorang. Dengan pemberian terapi menganyam ini bisa membantu lansia dalam meningkatkan fungsi kognitifnya dengan melakukan kegiatan menganyam bisa meningkatkan daya ingat dalam tiap-tiap proses menganyam dengan pola yang sama dan diulang-ulang secara bergantian, meningkatkan persepsi lansia dengan perasaan bahagia dalam melakukan keterampilan menganyam, meningkatkan kemampuan lansia dalam berkomunikasi dengan rekan lansia lainnya di lingkungan sekitar pada kegiatan menganyam, dan diharapkan terapi menganyam mampu meningkatkan cara berpikir dalam meningkatkan fungsi kognitif pada lansia. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektifitas Terapi Menganyam Terhadap Fungsi kognitif Pada Lansia di PSTW Sinta Rangkang Palangka Raya.

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui efektifitas terapi menganyam terhadap fungsi kognitif pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu perencanaan rancangan yang memberikan informasi tentang kegiatan riset yang akan dilakukan (Suprajitno, 2016: 46). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre eksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*, untuk melihat efektivitas terapi menganyam terhadap peningkatan fungsi kognitif pada lansia. Identifikasi variabel pada penelitian

digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. Variabel merupakan perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai terhadap sesuatu seperti benda, manusia, dan perbedaan. Tempat dan waktu penelitian ini adalah di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya yang beralamat di Jl. Pariwisata No.174, Banturung, Kec. Bukit Batu, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sedangkan waktu penelitian yang sudah ditentukan dari tanggal 09 sampai dengan 23 Juni 2022. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah total sampling yaitu setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, (Nursalam, 2017: 63). Sampling dalam penelitian ini adalah lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Panti Sosial Tresna werdha Sinta Rangkang Palangka Raya dengan jumlah lansia sebanyak 12 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* di peroleh nilai $p = \text{Value (Asymp. Sig. (2- tailed))}$ 0.003, karena nilai 0.003 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya ada perubahan antara hasil fungsi kognitif *Pre Test and Post Test* sehingga dapat di simpulkan pula bahwa ada efektifitas terapi menganyam terhadap fungsi kognitif pada lansia di Panti Sosial Tresna werdha Sinta Rangkang Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Tingkat Fungsi Kognitif Lansia Sebelum Di Berikan Terapi Menganyam Di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fungsi kognitif pada lansia sebelum di berikan terapi menganyam dari 12 responden diperoleh defisit gangguan kognitif berjumlah 2 responden (17%), normal berjumlah 3 responden (25%), dan probable gangguan kognitif berjumlah 7 responden (58%). Berdasarkan data umum di dapatkan karakteristik responden berdasarkan usia dari 12 orang diperoleh 60-65 tahun berjumlah 1 responden (8%), usia 66-70 tahun berjumlah 2 responden (17%), usia 71-79 tahun berjumlah 8 responden (67%), dan usia 75-90 tahun berjumlah 1 responden (8%).

Fungsi kognitif pada lansia dipengaruhi oleh proses penuaan atau menurunnya fungsi otak. Fungsi kognitif pada lansia seiring dengan bertambahnya usia maka akan sangat berpengaruh terhadap fungsi kognitifnya, jika tidak diberikan terapi ataupun kegiatan aktivitas akan berdampak buruk terhadap fungsi kognitif lansia, menurunnya kualitas berpikir, memori atau daya ingat. Memberikan terapi dan juga kegiatan aktivitas akan sangat bermanfaat dalam upaya mencegah menurunnya fungsi otak terhadap lansia seiring dengan bertambahnya usia, (Ngestiningsih, D. 2017: 73). Kognitif adalah suatu fungsi otak yang memiliki hubungan antara cara seseorang bertindak di dunia dan cara pemahaman mereka. Kognitif adalah satu

paket keterampilan, keahlian atau proses yang sebagian telah menjadi bagian dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan antara fakta dan teori tidak ada kesenjangan antara lain, tingkat fungsi kognitif pada lansia sebelum diberikan terapi menganyam masih kurang baik terlihat dari hasil penelitian pada probable gangguan kognitif 58% masih kurang baik dan pada defisit gangguan kognitif hanya 17% fungsi kognitif yang kurang. Fungsi kognitif yang masih kurang di dalam penelitian ini adalah dalam menjawab pertanyaan pada dukungan instrument. Dari hasil tersebut mungkin di pengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif diantaranya adalah faktor usia. Pada penelitian ini di dapatkan bahwa sebagian besar usia responden berusia 70-79 tahun berjumlah 8 responden (67%). Terdapat hubungan secara langsung terhadap fungsi kognitif dengan faktor usia terlihat dari teori bahwa lanjut usia (lansia) yang seiring dengan bertambahnya usia mereka maka akan semakin besar mengalami penurunan kognitif. Tetapi menurut peneliti penurunan fungsi kognitif akan semakin besar terjadi apabila lansia tidak melakukan hal-hal yang berupa kegiatan atau terapi dalam upaya meningkatkan fungsi kognitif, sehingga hal tersebut dapat dilakukan secara rutin dalam upaya meningkatkan kualitas memori atau daya ingat, kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, fungsi *Visuopasial* yang merupakan kemampuan membuat gambar atau meniru gambar sesuai dengan bentuk objek yang terlihat, dan fungsi eksekusif yang merupakan kemampuan pemantauan diri dan mengatur diri sendiri.

Tingkat Fungsi Kognitif Lansia Sesudah Di Berikan Terapi Menganyam Di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fungsi kognitif lansia sesudah di berikan terapi menganyam, tingkat fungsi kognitif responden meningkat dengan hasil defisit gangguan kognitif berjumlah 1 responden (8%), normal berjumlah 9 responden (75%), dan probable gangguan kognitif berjumlah 2 responden (17%). Berdasarkan data umum di dapatkan karakteristik responden berdasarkan usia dari 12 orang diperoleh 60-65 tahun berjumlah 1 responden (8%), usia 66-70 tahun berjumlah 2 responden (17%), usia 71-79 tahun berjumlah 8 responden (67%), dan usia 80-85 tahun berjumlah 1 responden (8%).

Fungsi kognitif yang mengalami penurunan akan memberikan dampak pada proses kehidupan seorang lansia. Berdasarkan study oleh Comijis et al. (2004), dalam (Desmita, 2017: 46) telah menunjukkan bahwa secara signifikan bahwa penurunan fungsi kognitif berkaitan gangguan alam perasaan depresi serta akan berakibat pada kualitas hidup seorang lansia. Kemampuan lansia dalam berhubungan dengan orang lain termasuk dengan keluarga, teman dekat, atau ketika melakukan aktifitas sosial dan hobi menjadi salah satu dampak dari penurunan kognitif sehingga lansia akan merasa kesepian yang berakibat pada kondisi kesehatan yang menurun semakin cepat, maka dari itu jika dilakukan sebuah terapi ataupun kegiatan aktivitas sosial

mampu meningkatkan kemampuan lansia dalam berhubungan dengan lansia lainya, petugas kesehatan termasuk keluarga, memiliki teman dan hobi yang disukai akan membuat lansia akan merasa senang terlepas dari perasaan depresi dan tidak kesepian dalam menikmati kehidupan di masa lanjut usia dengan kondisi apapun, sehingga dengan dilakukan hal tersebut dapat mencegah menurunnya fungsi kognitif. (M. Amin, Y. F. 2018: 112).

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan antara fakta dan teori tidak ada kesenjangan antara lain, tingkat fungsi kognitif pada lansia setelah diberikan terapi menganyam sudah sangat baik terlihat dari hasil penelitian kognitif normal 75% sudah sangat baik dan pada defisit gangguan kognitif hanya 8% fungsi kognitif yang kurang. Data tersebut di dapatkan melalui dukungan instrument *Mini Mental State Examination* (MMSE) yang dilakukan setelah pemberian terapi menganyam untuk mengetahui apakah ada peningkatan fungsi kognitif pada lansia setelah diberikan terapi menganyam, dan ternyata benar ada perbedaan fungsi kognitif sebelum diberikan terapi menganyam dengan setelah diberikan terapi menganyam. Pada penelitian ini usia lansia yang masih mengalami penurunan kognitif berusia 80-85 tahun pada fungsi kognitif yang kurang baik yaitu 8%, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor usia yang mempengaruhi fungsi kognitif sesuai dengan teori. Menurunnya kemampuan lansia dalam berhubungan dengan orang lain termasuk dengan keluarga, teman dekat, atau ketika melakukan aktifitas sosial dan hobi menjadi salah satu dampak dari penurunan kognitif sehingga lansia akan merasa kesepian, oleh karena itu peneliti melakukan kegiatan sosial yaitu pemberian terapi menganyam untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia di Panti Sosial Tresna werdha Sinta Rangkang Palangka Raya.

Efektifitas Terapi Menganyam Terhadap Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fungsi kognitif pada lansia sebelum dilakukan terapi menganyam dari 12 responden diperoleh defisit gangguan kognitif berjumlah 2 responden (17%), normal berjumlah 3 responden (25%), dan probable gangguan kognitif berjumlah 7 responden (58%) dan setelah dilaksanakan terapi menganyam, tingkat fungsi kognitif responden meningkat dengan hasil defisit gangguan kognitif berjumlah 1 responden (8%), normal berjumlah 9 responden (75%), dan probable gangguan kognitif berjumlah 2 responden (17%). Hasil analisa statistik dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* di peroleh nilai $p\text{ value} = 0,003 < 0,05 / H_1$ diterima yang artinya ada efektifitas terapi menganyam terhadap fungsi kognitif pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa antara terapi menganyam terhadap fungsi kognitif mempunyai hubungan yang positif yang berarti semakin sering melakukan terapi menganyam maka akan semakin baik fungsi kognitif pada lansia.

Terapi menganyam merupakan salah satu keterampilan yang dijadikan sebagai pekerjaan maupun sebagai kegiatan terapi yang dapat mengembangkan fungsi kognitif. Dalam kegiatan ini, diajak untuk terampil dan mengasah kemampuan proses berpikir, meningkatkan daya ingat, konsentrasi dan pengeliatan. (Nurmainah, 2019: 15). Fungsi kognitif pada lansia dipengaruhi oleh proses penuaan atau menurunnya fungsi otak. Fungsi kognitif pada lansia seiring dengan bertambahnya usia maka akan sangat berpengaruh terhadap fungsi kognitifnya, jika tidak diberikan terapi ataupun kegiatan aktivitas akan berdampak buruk terhadap fungsi kognitif lansia, menurunnya kualitas berpikir, memori atau daya ingat. Memberikan terapi dan juga kegiatan aktivitas akan sangat bermanfaat dalam upaya mencegah menurunnya fungsi otak terhadap lansia seiring dengan bertambahnya usia, (Ngestiningsih, D. 2017: 73). Fungsi kognitif yang mengalami penurunan akan memberikan dampak pada proses kehidupan seorang lansia.

Berdasarkan study oleh Comijis et al. (2004), dalam (Desmita, 2017: 46) telah menunjukan bahwa secara signifikan bahwa penurunan fungsi kognitif berkaitan gangguan alam perasaan depresi serta akan berakibat pada kualitas hidup seorang lansia. Menurunnya kemampuan lansia dalam berhubungan dengan orang lain termasuk dengan keluarga, teman dekat, atau ketika melakukan aktifitas sosial dan hobi menjadi salah satu dampak dari penurunan kognitif sehingga lansia akan merasa kesepian yang berakibat pada kondisi kesehatan yang menurun semakin cepat, maka dari itu jika dilakukan sebuah terapi ataupun kegiatan aktivitas sosial mampu meningkatkan kemampuan lansia dalam berhubungan dengan lansia lainnya, petugas kesehatan termasuk keluarga, memiliki teman dan hobi yang disukai akan membuat lansia akan merasa senang terlepas dari perasaan depresi dan tidak kesepian dalam menikmati kehidupan di masa lanjut usia dengan kondisi apapun, sehingga dengan dilakukan hal tersebut dapat mencegah menurunnya fungsi kognitif. (M. Amin, Y. F. 2018: 112).

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan antara fakta dan teori tidak ada kesenjangan antara lain, hasil penelitian diatas bahwa fungsi kognitif sebelum dilakukan terapi menganyam yaitu normal 25% dan fungsi kognitif setelah dilakukan terapi menganyam normal 75%, maka dapat disimpulkan bahwa terapi menganyam efektif untuk meningkatkan fungsi kognitif dan bila terapi menganyam semakin sering dilakukan maka fungsi kognitif akan lebih baik, dalam melakukan terapi menganyam pada lansia sudah masuk dalam kategori mandiri dimana lansia bebas menentukan ingin membuat anyaman sesuai dengan contoh yang sudah diberikan ataupun membuat dengan jenis dan bentuk anyaman sendiri sesuai dengan keinginan hati mereka masing-masing dari yang mudah hingga bisa dikatakan rumit dan susah. Dalam penelitian ini juga peneliti melihat adanya perubahan fungsi kognitif pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya sebelum di berikan terapi menganyam dan sesudah di berikan terapi menganyam, Meningkatnya kemampuan lansia dalam mengingat apa yang sudah dilakukan

sebelumnya kemudian dilakukan kembali, kemampuan proses berpikir lansia yang meningkat dari sebelumnya, berbahasa dan berkomunikasi dengan lansia yang lain juga terlihat baik dengan sesama lansia yang mengikuti kegiatan terapi menganyam, persepsi dan kepercayaan lansia mengenai sikap yang berwujud pandangan dalam pelaksanaan penelitian berlangsung sudah sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan proses pengolahan data pada penelitian mengenai efektifitas terapi menganyam terhadap fungsi kognitif pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat fungsi kognitif pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya dalam kategori kurang baik sebelum di lakukan terapi menganyam, fungsi kognitif tersebut meliputi atensi, bahasa, memori atau daya ingat, *visuospasial*, dan fungsi eksekusif.
2. Tingkat fungsi kognitif pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya dalam kategori sangat baik setelah di lakukan terapi menganyam, hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan fungsi kognitif yang meliputi meningkatnya atensi, kemampuan bahasa dan berkomunikasi, meningkatnya memori atau daya ingat, *visuospasial* kemampuan untuk membuat gambar dan meniru gambar dari berbagai bentuk objek, dan meningkatnya fungsi eksekusif dalam proses memecahkan suatu permasalahan juga bertanggung jawab dalam memberikan arahan pada tingkah laku diri sendiri supaya terarah dan memiliki tujuan.
3. Efektifitas terapi menganyam terhadap fungsi kognitif pada lansia dengan nilai *p value* 0,003 yang artinya ada efektifitas terapi menganyam terhadap fungsi kognitif pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya.

REFERENSI

- Alfianika, 2018. Buku Ajar Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish
- Andari, F. N., M. Amin, Y. F. 2018. Perbedaan Efektifitas Senam OTak Terhadap Fungsi Kognitif Antara Laki-laki Dan Perempuan. Jurnal Keperawatan Silampari. Jakarta Selatan.
- BPS, 2019. Statistik Indonesia 2019. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Cahyani, 2019. Keterampilan Menganyam Terhadap Aktivitas Sehari-hari. Bandung: Alfabeta.
- Coresa, 2017. Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Puncung Gending Semarang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Dean et al, 2016. Poverty And Cognitive Funtion. PT. Garsindo, Jakarta.
- Deharmita, dkk., 2016. Tingkat Perkembangan Kognitif. Jakarta: Gramedia

- Fatwikiningsih, 2016. Peningkatan Fungsi Kognitif Dalam Upaya Mencegah Demensia. Nafs: Kajian Penelitian Psikologi.
- Hartono, A. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif. Jawa Timur: TIM
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017. Selamatkan Otak, Peduli Gangguan Demensia/Alzheimer (Pikun). Kementrian Kesehatan: Tahun 2017
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017. Situasi Lansia Di Indonesia Tahun 2017. Pusat Data Dan Informasi.
- Kirawan dan Prihatiningsih, 2020. Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melaksanakan personal hygiene di kabupaten gianyar. Bali medika jurnal, 7(1), 77-85. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.120>
- Murtiyani, dkk., 2017. Pemberian Terapi Aktivitas Menganyam Kepada Lansia. Bandung: Alfabeta
- Nassrulah, D. 2016. Buku Ajar Keperawatan Geronti Jilid I Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan, NANDA, NIC-NOC. Jakarta Timur: TIM
- Nugraha, 2017. Pelaksanaan Kegiatan Menganyam Kelompok Pada Lansia Dalam Meningkatkan Daya Ingat. Jakarta; Gramedia
- Nurmainah, 2018. Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus. Medan: Jurnal Usia Dini
- Ngestiningsih, D. 2017. Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Nursalam, 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam, 2020. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika
- Prihatiningsih., 2021. Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari. Gianyar: Bali Medika Jurnal
- Ratnawati, 2017. Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta; Pustaka Baru
- Santoso & Ismail, 2019. Memahami Proses Lanjut Usia. Jakarta: Gunung Mulia
- Subramaniam, 2017. Penilaian Fungsi Kognitif Pada Lansia. Jakarta: Salemba Medika
- Syapitri, 2018. Pengaruh Senam Otak Terhadap Fungsi Kognitif. Mutiara Ners. 44-56. e-journal.sari-mutiara.ac.id
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suprajitno, 2016. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Dan Pengantar Riset Keperawatan. Jakarta Selatan: TIM
- Hidayat, 2016. Kajian Teori Dalam Penelitian. Yogyakarta.